

**EVALUASI PRAKTIK MENYANYI GREGORIAN Credo III
PADA KOR LINGKUNGAN ST. COLUMBANUS
GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS PUGERAN**



SKRIPSI

Oleh:

Maria Regina Murti Kusumaningrum

19101810131

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**EVALUASI PRAKTIK MENYANYI GREGORIAN Credo III
PADA KOR LINGKUNGAN ST. COLUMBANUS
GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS PUGERAN**



SKRIPSI

Oleh:

Maria Regina Murti Kusumaningrum

19101810131

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:


EVALUASI PRAKTIK MENYANYI GREGORIAN Credo III PADA KOR LINGKUNGAN ST. COLUMBANUS GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS PUGERAN diajukan oleh Maria Regina Murti Kusumaningrum NIM 19101810131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 25 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A.
NUPTK 2236752653130103

Pembimbing II/Anggota



Kustap, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 5033745646137003

Cognate/Anggota



Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.
NUPTK 0950769670130322

Yogyakarta, 18 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Musik



Kustap, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 5033745646137003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Yang menyatakan,



Maria Regina Murti Kusumaningrum
NIM 19101810131

MOTTO

Langkah kecil yang sungguh dikerjakan tetap lebih bermakna daripada langkah besar yang tak pernah dimulai karena menunggu sempurna.



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sebagai jejak dari perjalanan yang panjang, rapuh, dan penuh pencarian,
skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Allah Tritunggal Maha Kudus sumber segala keindahan dan kebenaran,
yang tetap bekerja dalam diam, bahkan ketika segala sesuatu terasa suram.*

*Gereja sebagai ruang di mana musik menjadi doa yang hidup,
disinilah tempat karya kecil ini berharap dapat memberi makna meski sederhana.*

*Masa depan yang telah lama menanti, yang tetap setia berdiri di ujung jalan,
meskipun langkah ini sering terhenti dan arah kerap hilang*



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada akhirnya, penulisan skripsi yang berjudul “Evaluasi Praktik Menyanyi Gregorian Credo III Pada Kor Lingkungan St. Columbanus di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran”, dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses ini bukanlah perjalanan yang singkat maupun mudah; ada banyak keraguan, kehilangan arah, serta keterbatasan yang sempat membuat langkah terhenti. Namun, di tengah semua itu, ada begitu banyak tangan yang hadir, menopang, menguatkan, dan mengingatkan untuk tetap melangkah. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Musik;
4. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sn., S.So., M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berproses dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kepercayaan, kesabaran, serta kesediaan dalam memberikan arahan, masukan, dan

bimbingan yang sangat berarti sejak awal perumusan ide skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan menerima dan mendampingi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat yang terus diberikan kepada penulis selama menjalani proses penulisan.
6. Daniel de Fretes., S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali dan dosen instrumen yang telah mendampingi penulis selama masa studi di Prodi Musik ISI Yogyakarta. Terima kasih atas berbagai kepercayaan, kesempatan, dan pengalaman berharga yang diberikan kepada penulis, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik selama masa studi.
7. Allesandro Pinangkaan, selaku Magister Komunitas Viri Gregoriani Musica Sacra Keuskupan Manado yang telah berkenan menjadi narasumber ahli dalam penelitian ini. Terima kasih atas ilmu mengenai nyanyian Gregorian yang diberikan selama proses wawancara telah menjadi kontribusi yang sangat berarti dalam penelitian ini.
8. Koor Lingkungan Columbanus Kadipaten Wetan selaku subjek dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan, serta berbagi pengalaman, dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Ibu yang selalu menjadi garda terdepan: terima kasih atas kesetiiaannya dalam mendoakan dan mengasihi tanpa batas, bahkan di tengah segala keterbatasan. Bapak yang masih berkenan hadir: terima kasih atas hal-hal baik yang diberikan dan dukungan yang tak selalu terucap namun sangat

berarti. Adik Rafael yang selalu ada: terima kasih telah menjadi ruang untuk berbagi kekuatan dan keceriaan. Kakak Rosa yang juga selalu ada meskipun jarak memisahkan: terima kasih atas dukungan dan teladan yang menginspirasi untuk terus melangkah.

10. Mawaddah Dwi Kurniasih dan dr. Teresa Shinta yang telah mendampingi penulis dalam fase kehidupan yang penuh pergulatan. Terima kasih atas empati, kesabaran dan ketulusannya dalam membantu penulis untuk bertumbuh, bertahan, dan bangkit, hingga penulis mampu melanjutkan langkah untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Para sahabat terdekat serta seluruh teman-teman yang telah menemani penulis dalam berbagai dinamika kehidupan, yang pernah hadir, membantu, berbagi cerita, dan memberikan dukungan dalam bentuk apa pun. Terima kasih atas segala kebaikan yang telah kalian berikan, sungguh sangat bersyukur dapat dipertemukan dan bertumbuh bersama.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan, baik dalam prosesnya maupun hasil penulisannya. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi pengembangan penelitian ini di kemudian hari.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Maria Regina Murti Kusumaningrum

ABSTRAK

Dalam liturgi Gereja Katolik, musik instrumental maupun nyanyian memegang peranan penting sebagai bagian integral dalam peribadatan. Dari berbagai jenis musik dan nyanyian, Gereja Katolik memberikan tempat utama bagi nyanyian Gregorian sebagai nyanyian khas liturgi Romawi. Namun, pasca-Konsili Vatikan II popularitas nyanyian Gregorian berbahasa Latin menurun akibat dominasi nyanyian vernakular. Menanggapi fenomena ini, Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Pugeran Yogyakarta menerapkan kebijakan pastoral dengan menghidupkan kembali nyanyian Gregorian. Meski telah berjalan selama tiga tahun, pelaksana liturgi yaitu paduan suara yang bertugas seperti Kor Lingkungan St. Columbanus masih menghadapi kendala musikal dalam membawakan nyanyian Gregorian yang belum teridentifikasi secara formal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan kendala tersebut melalui evaluasi kesenjangan antara standar ideal Gregorian dan realitas praktik di lapangan. Evaluasi dilakukan menggunakan teori *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) Provus yang mencakup empat tahap: desain, instalasi, proses, dan produk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, dengan data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan signifikan pada setiap tahapan. Keberhasilan pelestarian tradisi nyanyian Gregorian yang diterapkan secara struktural di Gereja HKTY Pugeran ini belum diimbangi dengan pencapaian kualitas musikal dan spiritual Gregorian yang ideal oleh pelaksana paduan suara yang bertugas salah satunya oleh Kor Lingkungan St. Columbanus.

Kata Kunci: Model Evaluasi Kesenjangan, Nyanyian Gregorian, Credo III, Paduan Suara Amatir, Musik Liturgi.

ABSTRACT

In the liturgy of the Catholic Church, both instrumental music and chants play a vital role as an integral part of worship. Among the various genres of music and chant, the Catholic Church accords pride of place to Gregorian chant as the distinctive chant of the Roman liturgy. However, following the Second Vatican Council, the popularity of Latin Gregorian chant declined due to the dominance of vernacular hymns. In response to this phenomenon, the Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Pugeran Church implemented a pastoral policy to revive Gregorian chant. Despite having been in operation for three years, the liturgical ministers specifically the performing choirs, such as the St. Columbanus Choir, still face musical obstacles in rendering Gregorian chants that have not been formally identified. Therefore, this study aims to identify and map these obstacles through a discrepancy evaluation between the ideal standards of Gregorian chant and the reality of field practices. The evaluation was conducted using Provus's Discrepancy Evaluation Model (DEM), which encompasses four stages: design, installation, process, and product. This study employs a qualitative case study method, with data gathered through documentation, observation, and interview techniques. The findings reveal a significant discrepancy at each stage. While the structural preservation of Gregorian chant traditions has been successfully implemented at the HKTY Pugeran Church, this has not been balanced by the attainment of ideal musical and spiritual qualities among the serving choirs, such as the St. Columbanus Choir.

Keywords: Discrepancy Evaluation Model, Gregorian Chant, Credo III, Non-Professional Choir, Liturgical Music

DAFTAR ISI

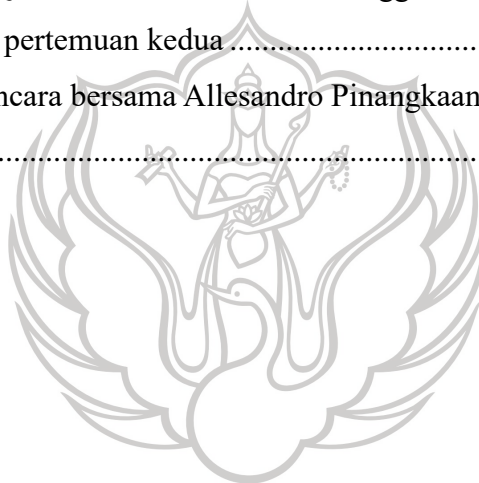
EVALUASI PRAKTIK MENYANYI GREGORIAN Credo III pada Kor Lingkungan St. Columbanus Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENYATAAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori	11
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Teknik Pengumpulan Data	27
C. Teknik Analisis Data.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	30

BAB IV	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan	53
BAB V.....	60
KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. KESIMPULAN	60
B. SARAN	61
DAFTAR PUSATAKA	62
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenis frasa garis birama nyanyian gregorian	16
Gambar 2. Modalitas nyanyian gregorian	17
Gambar 3. Latihan pertemuan pertama Sumber: dokumentasi pribadi peneliti....	34
Gambar 4. Frasa “Credo in unum Deum..” hingga “..et invisibilium” Sumber:...	35
Gambar 5. Frasa “...et in unum Dominum Jesum Christum...” hingga “...descendit de caelis”	36
Gambar 6. Frasa “..cuius regni non erit finis”	37
Gambar 7. Frasa “..qui ex Patre Filioque procedit”	37
Gambar 8. Frasa “Qui cum Patre et Filio...” hingga frasa “..et expecto.”	38
Gambar 9. Latihan pertemuan kedua	39
Gambar 10. Wawancara bersama Allesandro Pinangkaan selaku narasumber ahli.	45



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Anggota Kor Lingkungan St. Columbanus.....	33
Tabel 2. Transkrip wawancara terkait pengalaman anggota terhadap nyanyian Gregorian	41
Tabel 3. Transkrip wawancara terkait pengalaman anggota	42
Tabel 4. Transkrip wawancara terkait kesulitan anggota dalam menyanyikan Credo III.....	43
Tabel 5. Transkrip wawancara terkait kesulitan anggota dalam memahami nyanyian Credo III	43
Tabel 6. Transkrip wawancara terkait pengalaman anggota dalam mendapatkan bimbingan teknis menyanyi Gregorian.....	44
Tabel 7. Transkrip wawancara narasumber ahli terkait penilaian performa	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam liturgi Gereja Katolik, musik memegang peranan vital sebagai bagian integral dari peribadatan yang khidmat. Pentingnya peran musik dalam liturgi dipertegas oleh Gereja melalui dokumen Konstitusi Liturgi *Sacrosanctum Concilium*. Dalam bab VI yang didedikasikan khusus untuk Musik Suci (SC. art. 112-121), dinyatakan bahwa tradisi musik Gereja Semesta merupakan kekayaan yang tak terperikan nilainya, terutama nyanyian suci yang menyatu dengan kata-kata merupakan bagian integral dari liturgi yang meriah. Martasudjita (2007) menyampaikan bahwa musik liturgi, baik musik instrumental maupun nyanyian, merupakan ungkapan simbolis dari perayaan iman Gereja untuk menghadirkan misteri penebusan Yesus Kristus. Fungsi simbolis ini terwujud secara konkret melalui nyanyian, yang dengan kekuatan syairnya berperan memperdalam penghayatan umat atas iman yang dirayakan.

Meskipun Gereja mengakui berbagai jenis nyanyian, Gereja Katolik dalam dokumen *Sacrosanctum Concilium* memberikan tempat utama bagi nyanyian Gregorian sebagai nyanyian khas liturgi Romawi (art. 116). Namun, realita pasca Konsili Vatikan II menunjukkan adanya fenomena pergeseran praktik musik liturgi dari dominasi nyanyian Gregorian berbahasa Latin menuju bentuk nyanyian yang adaptif terhadap penggunaan bahasa dan gaya vernakular. Berbagai studi menunjukkan bahwa

pembaruan liturgi dalam Konsili Vatikan II, yang membuka ruang bagi penggunaan bahasa vernakular serta pengembangan praktik musik inkulturasi di luar Eropa, berdampak signifikan pada menurunnya familiaritas umat terhadap nyanyian Gregorian, terutama terhadap nyanyian Gregorian berbahasa Latin. Akibatnya, dalam upaya mendorong partisipasi aktif umat, nyanyian Gregorian kerap ditinggalkan dan digantikan oleh bentuk nyanyian populer yang dianggap lebih akomodatif (Koprek, 2006; Raynaldo, 2020; Cho et al., 2021; Sasongko & Chrisnahanungkara, 2024).

Menanggapi fenomena tersebut, Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Pugeran Yogyakarta mengambil langkah kebijakan pastoral untuk menghidupkan kembali praktik nyanyian Gregorian berbahasa Latin dalam perayaan Ekaristi mingguan yang dilaksanakan dalam bahasa vernakular (Indonesia dan Jawa). Sebagaimana disampaikan Romo Paroki dalam wawancara awal bahwa kebijakan ini merupakan visi pastoral yang bertujuan untuk melestarikan tradisi sekaligus menghadirkan suasana liturgi yang lebih khidmat. Implementasinya diwujudkan melalui penggunaan nyanyian Gregorian secara terjadwal setiap minggunya, yang meliputi *Asperges Me* pada minggu pertama, *Pater Noster I* (doa bapa kami) pada minggu kedua, *Credo III* (doa syahadat) pada minggu ketiga, serta *Pater Noster II* (doa bapa kami) pada minggu keempat.

Meskipun kebijakan ini telah berlangsung selama kurang lebih tiga tahun, hingga kini sejumlah pelaksana liturgi, khususnya paduan suara yang bertugas menyatakan masih mengalami kesulitan dalam menyanyikan

repertoar Gregorian. Salah satu pengalaman tersebut dijumpai pada Kor Lingkungan St. Columbanus. Namun, pengalaman kor dalam membawakan repertoar tersebut sejauh ini masih berupa pengakuan umum mengenai adanya kesulitan, tanpa adanya identifikasi lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang menjadi hambatan dalam praktiknya. Hingga kini juga belum terdapat evaluasi formal dari pihak paroki untuk memetakan pengalaman musikal pelaksana maupun meninjau kualitas pembawaan nyanyian tersebut.

Situasi ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk melakukan evaluasi kesenjangan guna mengukur keselarasan antara standar ideal nyanyian Gregorian dan realitas praktik di lapangan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk memahami aspek proses berupa pengalaman musikal anggota paduan suara, sekaligus meninjau produk akhir berupa kesesuaian performa dengan kaidah nyanyian Gregorian. Pemilihan *Credo III* sebagai objek fokus penelitian ini didasarkan pada keunikan praktiknya dalam perayaan liturgi, dimana sebagian besar Gereja lokal di Yogyakarta umumnya mendaraskan doa Syahadat dalam bahasa vernakular (Indonesia/Jawa), sehingga penerapan nyanyian *Credo III* berbahasa Latin di Gereja HKTY Pugeran menghadirkan bentuk praktik yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kesenjangan praktik nyanyian *Credo III* pada Kor Lingkungan St. Columbanus, dengan menyoroti pengalaman musikal anggota serta kualitas akhir performanya berdasarkan penilaian narasumber ahli bidang nyanyian Gregorian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengalaman musikal anggota Paduan Suara St. Columbanus dalam membawakan *Credo III*?
2. Bagaimana kualitas akhir performa *Credo III* yang telah dilaksanakan oleh Kor Lingkungan St. Columbanus menurut pandangan ahli?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengalaman musikal anggota Paduan Suara St. Columbanus dalam menyanyikan *Credo III*.
2. Mendeskripsikan pandangan ahli terhadap praktik performa *Credo III* yang telah dilaksanakan oleh Kor Lingkungan St. Columbanus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi musik sakral khususnya dalam memperkaya literatur praktik nyanyian Gregorian. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Gereja HKTY Pugeran sebagai instrumen evaluasi kebijakan dalam memetakan efektivitas implementasi nyanyian Gregorian, serta menjadi dasar data dalam menyelaraskan standar

ideal otoritas dengan kapasitas teknis umat di tingkat paroki. Bagi Kor Lingkungan St. Colombanus, penelitian ini bermanfaat sebagai panduan teknis objektif untuk mengidentifikasi kesulitan yang selama ini dirasakan, sehingga dapat disusun strategi performa yang lebih terukur dan adaptif. Lebih luas lagi, temuan ini dapat menjadi referensi bagi para penggiat musik liturgi dalam merumuskan model pelestarian musik liturgi yang mampu menjembatani kesenjangan antara tuntutan teoretis-musikologis dengan realitas sosiologis kelompok paduan suara lingkungan yang heterogen.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab:

BAB I PENDAHULUAN: berisi mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan keseluruhan pola pikir terhadap pentingnya evaluasi praktik menyanyi Gregorian *Credo III* pada Kor Lingkungan St. Columbanus Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi pada latar belakang, akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sehingga tujuan penelitian kemudian disusun untuk memberi jawaban apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB II LANDASAN TEORI: berisi pemaparan penelitian terdahulu dan konsep teori-teori yang relevan dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: berisi uraian metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan secara sistematis terkait pendekatan, prosedur pelaksanaan, teknik pengumpulan dan analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: berisi hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

BAB V PENUTUP: berisi rangkuman hasil penelitian dengan menguraikan jawaban atas masalah yang telah di rumuskan pada bab I, berdasarkan temuan-temuan yang telah dikumpulkan dan dianalisis pada bab IV. Selain itu dalam bab ini juga akan memberikan saran untuk penelitian di masa depan yang relevan berdasarkan temuan yang telah diperoleh.

